

## GERAKAN SOSIAL POLITIK ISLAM DUNIA

(Asas Perubahan Skenario Politik Negara)

Oleh: Jhon Afrizal

Dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau

### ABSTRACT

*Emergence of Islamic political movements in the world today, has caused great concern for the West. Islam is considered a force that would threaten the hegemony of the West (USA and its allies) around the world. and there is no other way for them except to hinder and even destroy those movements. Revival of Islam to civilization at the present time, has begun in the Middle East countries. Turbulence and popular movements overthrow the dictator has been supported by the USA and its allies. The fall of the regime of Ben Ali in Tunisia, Hosni Mubarak in Egypt, Abdullah Saleh in Yemen and Muammar Gaddafi in Libya and now in the Syrian regime will fall forward though Hafiz al-Assad. And this shows (to the west) that Islam will appear as the holder of the reins of government in all countries bependuduk Islamic majority. One group or the most influential movement in the revival and political movements dunia Islam is the Muslim Brotherhood faction in Egypt and spread throughout most of the Islamic countries. Many factors led to the Islamic Reform Movement, among others: Effect of infidel countries, inequality ways of thinking among Islamic organizations, western lifestyle trend that began in the Islamic countries, the desire to gain power among certain segments of the name of Islam, Low levels of education, the economy is getting worse, and culture that deviates from the Qur'an and hadith, faith mistake, Shirk and bid'ah, To revive the Muslims from a very severe downturn, and other factors. in this case the West and its allies in various ways will do everything possible to prevent the Islamic reform movement in order to avoid in-many parts of the world, including by using reason in an effort to combat terrorism, but the real goal is to eradicate the Islamic teachings.*

**Keywords : Emergence of Islamic political, Islamic Reform Movement**

### A. Pendahuluan

Sesudah Islam diusir dari Spanyol pada 1492, Empayar Islam Turki pula muncul di Eropa Timur dan Asia Tengah, tetapi Empayar Islam Turki juga merosot sehinggalah Turki bukan saja tidak lagi menjadi pusat Empayar Islam, sebaliknya Turki menolak Islam dalam urusan administrasi kenegaraannya dan mengproklamirkan negaranya sebagai negara sekuler yang tidak lagi terlibat (tidak ada hubungannya) dengan dunia Islam. Istilah negara sekuler Turki menjadi sebutan sampai masa sekarang ini.

Peranan Islam sebagai sebuah agama<sup>i</sup> yang dianut oleh ramai umat manusia bukan saja terbatas pada aspek spritual, akan tetapi juga menjadi aspek politik (kenegaraan) bagi perubahan sistem pemerintahan sebuah negara. Dalam sejarah pun telah mencatatkan, bahwa Islam menjadi sendi asas perubahan masyarakat pada masa Jahiliyyah, zaman Khalifah ar-Rasyidin, dinasti Umayyah hingga ke dinasti Abbasiyyah. Bahkan tidak cukup sampai disitu saja, perjuangan dan perubahan yang dibawa oleh Islam tersebut telah menyebrangi jazirah Arab, sampai ke Eropa, Afrika dan Asia.

Islam sebagai agama, dalam masa satu abad terakhir ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang bahkan menurut pendapat barat dianggap suatu kekuatan yang sangat membahayakan eksistensi pengaruh barat (Kristen) di berbagai belahan dunia. Banyak negara-negara dunia sekarang yang mempertentangkan Islam dalam sebuah negara. faham yang memisahkan agama dengan kehidupan politik (sekulerisme) sedikit sebanyak telah menutupi dan mengelabui peran dan perjuangan Islam pada masa berdirinya sebuah negara tersebut. Bahkan sejarah kejatuhan dari Khilafah Uthmaniyyah telah menceritakan bagaimana penentangan dan perdebatan antara agama dan negara (politik) yang berujung kepada konfrontasi fizikal.

Pada masa pecahnya Perang Dunia Pertama (1914), Khilafah Uthmaniyyah berada pada pihak yang berperang melawan Inggris Raya. Sementara itu pula, Inggris Raya masih manjajah Mesir. Inggris Raya takut, apabila Mesir akan membantu Khilafah, karena Mesir masih mempunyai hubungan spritual yang kuat dengan khilafah Uthmaniyyah. Oleh sebab itu, Inggris Raya berkepentingan untuk memutus habis akar umbi ikatan Mesir dan Turki, yang tentunya dengan menghancurkan gerakan organisasi-organisasi ke-Islaman yang ada di Mesir, di antaranya organisasi Ikhwanul Muslimin, Jemaah al-Islam; dan Jihad Islam.

Pada masa-masa selanjutnya terjadi gerakan-gerakan sosial Islam di berbagai negara-negara Islam, di antaranya: gerakan atau revolusi Islam di Iran (1980), gerakan partai Islam HAMAS di Palestina (1980-an), perubahan dasar pemerintah di Arab Saudi “Infītah” (1990), Barisan Penyelamat Islam (partai FIS) di Algeria (1990) dan Taliban di Afghanistan (1995), serta masih banyak lagi perjuangan dan gerakan-gerakan sosial politik Islam yang membawa kepada perubahan senario politik di sebuah negara. Senario tersebut terjadi juga di belahan benua Asia khususnya di nusantara; gerakan sosial keagamaan oleh bebepa organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia serta perjuangan Partai PAS di Malaysia.

## B. Pembahasan

### Gerakan Sosial Islam Dan Perubahan Skenario Politik Di Sebuah Negara

Islam, kata Dr. Yusuf Qaradhawi<sup>ii</sup>, tidak akan membiarkan umatnya tertidur seperti tidurnya para ashabul kahfi sebab Islam adalah agama yang bersifat dinamis dan hidup. Allah SWT sentiasa mengutus pribadi, kelompok, institusi, atau gerakan yang akan membangunkan umat dari tidurnya dan menghidupkan gerakan sosial ke-Islaman. Selain dari itu, “Kebangkitan merupakan naluri umat Islam,” ujar Qaradhawi.

Barangkali itulah yang menjadi salah satu dari rahasia dan alasan tetap eksis serta berkembangnya agama dan umat Islam sampai masa sekarang dan hari kiamat. Meskipun sejak awal mula kelahirannya selalu menghadapi berbagai tantangan, permusuhan dan penentangan. Perang salib menjadi perang yang begitu sentral, karena dari situlah gerakan penentangan terhadap Islam secara nyata mulai di munculkan oleh kaum Barat (Eropa, yang boleh diidentikkan dengan Kristen). Terlebih lagi dengan adanya usaha dari Barat untuk mengaburkan dan menyesatkan ajaran Islam sebagai sebuah ketakutan yang besar. Inilah yang disebut dengan istilah “*Demonologi Islam*”.<sup>iii</sup> Bahkan lebih kasar lagi Barat sudah mengistiharkan dengan jelas bahwa Islam sudah menjadi “*the Green Manace*”<sup>iv</sup> setelah “*the Red Manace*” Soviet Union jatuh.

Umat Islam semenjak abad XV H telah mengproklamirkan program dan gerakan “*Abad Kebangkitan Islam*”. Hal ini bisa dilihat, dengan semakin meningkatnya seminar, diskusi, serta kuliah-kuliah ke-Islaman, kebangkitan dunia kampus terhadap nilai-nilai Islam hingga meningkatnya aktiviti gerakan (politik) Islam di sejumlah negara. Sebahagian diantaranya bahkan berhasil mencapai matlumatnya (kekuasaan) dan “mengislamkan” sistem pemerintahan, yakni kaum Mullah di Iran, NIF di Sudan, Taliban di Afghanistan, dan PAS di Kelantan.

Gerakan Islam (Harakah Islamiyyah)<sup>v</sup> menjadi pionir dan berada pada garis hadapan menuju kebangkitan Islam. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan pembaharuan (tajdid) atau gerakan salafiyyah dan gerakan-gerakan politik Islam, seperti gerakan Wahabiyah Saudi Arabiyah, Ikhwanul Muslimin Mesir, Gerakan revolusi Islam (syi’ah) Iran, FIS Algeria, NIF Sudan, Hamas di Palestina dan lain-lainnya. Gerakan (politik) Islam pada dekad ini tampak semakin meningkat aktivitasnya, khususnya di “jantung dunia Islam” yang menjadi sebab kepentingan vital oleh Barat, baik dari segi ekonomi, politik, militer, maupun ideologi dan keagamaan, yakni kawasan Timur Tengah dan dunia Arab.

Walau bagaimanapun, banyaknya gerakan Islam di berbagai belahan dunia yang bermatlamatkan pembentukan sistem pemerintahan negara dengan syari'at Islam, namun oleh para pemikir yang bersifat sekuler, anti Islam serta pandangan dari dunia Barat, mereka dengan sengaja memberikan sebutan terhadap perjuangan Islam tersebut dengan nama gerakan ekstrimis Islam, Fundamentalisme Islam, Islam Kiri<sup>vi</sup> dan Kanan, Islam ortodoks, Islam Radikal, bom Islam dan lain seterusnya. Maka dalam aspek inilah sehingga dalam umat Islam itu sendiri telah terjadi usaha membeda-bedakan kelompok gerakan Islam yang pada akhirnya semua istilah tersebut oleh dunia Barat (sekuler) telah dicap sebagai faham atau gerakan negatif atau bahkan sebagai gerakan pengganas dunia sekalipun (*terrorism*). Inilah yang menurut penulis dinamai dengan faham atau gerakan usaha *bad Stigmatisasi* terhadap Islam.

### **Refleksi Kebangkitan Gerakan Islam Dunia**

Gerakan kebangkitan gerakan Islam ini di mulai di Tunisia. Tunisia hanya membutuhkan satu pekan untuk menggulingkan rezim Ben Ali, Januari 2011 dan dalam rentang waktu kedelapan bulan berikutnya mampu menyelenggarakan pemilu secara demokratis dan aman. Keluar sebagai pemenangnya adalah Hizbul Harakah An-Nahdhah. Partai yang berafiliasi ke Jamaah Ikhwanul Muslimin.

Mesir mengikuti jejak berikutnya. Dalam rentang waktu kedelapan belas hari rezim Mubarak dilengserkan, 13 Februari 2011 dalam peristiwa fenomenal 'Revolusi 25 Januari 2011'. Hasil pemilu legislatif, Januari 2012 dimenangkan oleh Hisbul Hurriyah wal Adalah –Partai Kebebasan dan Keadilan atau FJP-, partai yang didirikan oleh Jamaah Ikhwanul Muslimin. Saat ini Mesir sudah dipimpin oleh presiden yang tidak lain tak bukan adalah mentornya IM sendiri, Muhammad Mursi.

Di Maroko secara diam-diam angin reformasi juga berimbas pada amandemen undang-undang yang dilakukan pada bulan Juli lalu. Di antara klausul amandemen itu menyebutkan bahwa Raja mengangkat Perdana Menteri dari partai yang paling banyak kursinya di parlemen. Dan partai Islam, Hizbul Adalah Wat Tanmiyah memenangi hajat demokrasi itu, November 2011.

Di Saudi, angin perubahan juga bisa dirasakan. Raja Abdullah melaksanakan sebagian tuntutan para ulama untuk mengadakan perubahan di berbagai bidang; kesejahteraan, lapangan kerja, pemukiman, pemilu dewan kota, juga statemen beliau yang mengejutkan banyak pihak, termasuk Barat, bahwa kaum perempuan diperbolehkan berpartisipasi dalam pemilu, meski untuk periode mendatang.

Di Libya, meski berdarah-darah dan kehancuran ada di mana-mana, akhirnya rakyat meraih kebebasannya dan sekarang meretas jalan transisi menuju demokrasi yang damai. Di Yaman presidennya sudah menyerahkan kekuasaannya dan dibentuklah pemerintahan rekonsiliasi nasional. Dan pada hari Selasa, 21 Februari 2012 Yaman menyelenggarakan pemilu presiden dan sepuluh hari berikutnya hasilnya baru akan diumumkan.

Yang masih 'ngotot' adalah pemerintah Si'ah Nusyairiyyah Suriah, Assad masih bersikeras melanggengkan kekuasaannya, membunuh warga sipil tak berdosa, tidak mengindahkan seruan Liga Arab dan seruan Dunia Internasional, namun lambat laun tapi pasti rakyatnya akan mendapatkan hak kebebasannya.

Di Kuwait, negara kaya minyak itu juga meretas perubahan. Awal Februari 2012 ini diadakan pemilihan anggota parlemen. Hasilnya duapertiga dari total 50 kursi parlemen dimenangkan kelompok Islam –Ikhwan dan Salafi-, kali ini kalangan Sekuler bertekuk lutut.

Dari Musim Semi Revolusi Dunia Arab ini, gerakan Islam berperan besar dalam menggerakkan dan mengarahkannya. Ketika pemilu digelar secara demokratis pasca rezim otoriter, maka gerakan Islam tampil memenangkannya.

Di Mesir ada yang menarik, yaitu perubahan drastis dari kalangan Salafi. Tokoh-tokoh mereka mengatakan:

*"Kami merasa bersalah ketika kami membiarkan Ikhwan sendirian berada di Medan Tahrir dalam peristiwa revolusi 25 Januari 2011." Begitu juga ungkapan mereka: "Sebelumnya kami memandang bahwa medan amal siyasi –dakwah politik- hanya menyia-nyiakan waktu dan tidak syar'i, tapi sekarang kami melihat bahwa politik adalah bagian yang tidak terpisahkan dari agama." <sup>vii</sup>*

Kelompok salafi di Mesir pun akhirnya mendirikan partai, namanya Hizbun Nur - Partai Cahaya - Di Maroko dan Yaman kalangan Salafi berencana mendirikan partai. Partai-partai di Arab yang berafiliasi ke Jamaah Ikhwanul Muslimin meraih kemenangan bukan karena mereka mengusung isu-isu agama dan penerapan syariah, akan tetapi lebih pada isu-isu yang terkait dengan hajat hidup masyarakat secara langsung, seperti masalah sosial, lapangan pekerjaan, ekonomi, pendidikan, pemberantasan korupsi.

FJP misalkan, mereka merumuskan Platform Perjuangannya sangat detail, sebagai 'blue print' dalam mengelola negara. Kesimpulan platform tersebut terangkum dalam empat kata; *"Hurriyyah, Adalah, Tanmiyah dan Riyadah –Kebebasan, Keadilan, Pembangunan dan Kepemimpinan-"*

Ketika Eropa dilanda krisis ekonomi yang sangat parah, justru di Dunia Islam, Partai Islam mulai menggeliat dan menuju anak tangga pemerintahan, lewat pemilu yang demokratis. Boleh jadi inilah masa perubahan peradaban dunia –*tadawul hadharah alamiyah*- menuju kebangkitan Islam dan umatnya.

### **Gerakan-Gerakan Pembaharuan Islam Dunia**

#### **a) Gerakan Sosial Islam di Mesir (Ikhwanul Muslimin)**

Gerakan *Ikhwanul Muslimin* (IM) Mesir<sup>viii</sup> dengan tokoh pendirinya Hasan Al-Banna<sup>ix</sup> dipandang sebagai bakal militansi di desa-desa dan pelopor tumbuhnya gerakan fundamentalisme Islam zaman moden di kawasan Afrika dan Timur Tengah. Seruan utama IM ialah kembali kepada Islam-menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup, serta mengajak kepada penepan syariat Islam dalam kehidupan nyata. IM berusaha dengan gigih membendung arus sekularisasi di dunia Islam.

Kelahiran IM tidak lepas dari latar belakang sosiokultural dan lingkungan mesir yang juga realitas dunia Islam pada umumnya yang terpuruk sesudah Perang Dunia I (1913) dan kejatuhan Khilafah Islam (1924) serta penjajahan dunia Islam oleh Eropa. Hal demikianlah yang menggerakkan hati Hasan al-Banna (1906-1949 M) untuk mendirikan organisasi itu pada bulan April 1928 di Ismailiyah. Instabilitasi politik, perpecahan negara, serta terabaikannya Islam dalam tahun 1927 dan merajalelanya kejumudan berfikir, khurafat, ketahyulan, dan taklid buta, semua itu mendorong al-Banna untuk menyadarkan rakyat Mesir dan dunia Islam pada umumnya akan bahaya kolonialisme British. Ia juga menyerukan umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dalam semua aspek dan segi kehidupan serta melakukan reformasi moraliti dan sosial. Al-Banna juga menghidupkan kembali pemikiran-pemikiran Islam Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha.<sup>x</sup>

Ikhwanul Muslimin<sup>xi</sup> yang pada masa didirikan beranggotakan sebanyak seratus orang ini, pada mulanya bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Kegiatannya antara lain memberantas buta huruf, publikasi kitab agama, penerbitan koran dan majalah, pendirian pabrik, klinik kesehatan, masjid, sekolah, bahkan latihan ketenteraan, yang akhirnya pada tahun 1948, para aktivis IM turut menyertai dalam perang Arab-Israil.maka tidaklah menmbuat heran jika Ikhwanul Muslimin dipandang sebagai “negara dalam negara”. sesudah Perang Dunia II, IM tampil sebagai organisasi politik yang militan dan aktif menentang pemerintahan sekuler Mesir.<sup>xii</sup>

Perjalanan IM tidaklah mulus, tetapi penuh dengan tantangan dan hambatan, khususnya dari pemerintah Mesir yang beranggapan bahwa IM sebagai sebuah ancaman.

Tahun 1948 merupakan masa penting dan genting dalam sejarah IM. Pada bulan November 1948, PM Muhammad Fahmi Naqrasy membekukan IM, menyita aset kekayaannya, dan menangkapi para tokohnya. Ketika pada bulan Desember 1948 terjadi penculikan dan pembunuhan terhadap Naqrasy, IM dituduh sebagai pelakunya. Akibatnya, pada 12 Februari 1949, Hasan al-Banna terbunuh oleh pembunuh misterius.<sup>xiii</sup> Tahun 1950, pucuk kepemimpinan IM (*Mursyd 'am*) digantikan oleh Hasan al-Hudaibi (1891-1973), seorang tokoh kehakiman Mesir. Dalam tahun 1950 pula, IM direhabilitasi. Dewan Tertinggi Negara menyatakan bahwa pembekuan IM tidak sah.

Sebenarnya gerakan penentangan Islam telah mula terjadi pada 1880-an dengan gerakan reformasi dalam Islam yaitu Salafiyah yang bertujuan untuk mengembalikan Islam seperti zaman Rasulullah S.A.W. dan zaman Khalifah ar-Rasyidin. Kemudiannya apabila Mesir dijajah oleh Inggris Raya, masyarakat Mesir telah dipengaruhi oleh peradaban Barat. Kini Mesir pula diperintah oleh Partai Demokratik Kebangsaan yang dipimpin oleh Hosni Mubarak yang mengamalkan dasar ekonomi liberal. Antara partai oposisi Islam adalah seperti: Ikhwan Muslimin; Jemaah al-Islam; dan Jihad Islam.

Ketiga-tiga pergerakan ini adalah bertujuan untuk menghapuskan sistem pemerintahan sekuler di Mesir. Pengasas Ikhwanul Muslim adalah Hassan al-Banna yang mendapat dukungan kuat terutama dari golongan berpenghasilan rendah. Ia membuka beberapa sayap perjuangan, antaranya adalah Jawala, Kataib, Jihaz al-Khusus dan Taqfir wa Hijra. Jihaz al-Khusus kemudiannya telah membunuh Perdana Menteri Mesir, Mahmud an-Nurqrashi pada 1948. Tindakan ini telah mengakibatkan pemimpin Ikhwan Muslimin dihukum mati.

Akan tetapi, semenjak tahun 1952 sampai pada Januari 2011, yakni sejak terjadinya “Revolusi Julai” pimpinan Gamal Abdel Nasser yang menamatkan kekuasaan Raja Faruq sekaligus menamatkan sistem pemerintah monarki, IM dan pemerintahan Mesir terlibat konflik dan permusuhan yang semakin hari semakin meruncing. Tahun 1954, IM dinyatakan oleh pemerintah Mesir sebagai organisasi terlarang setelah IM dituduh melakukan usaha pembunuhan terhadap Presiden Gamal Abdel Nasser (1954-1970). Pemerintah Nasser melakukan penangkapan besar-besaran terhadap ahli IM dan ribuan aktivisnya dimasukkan ke penjara, serta Enam orang di antaranya dihukum mati.

Sepanjang tahun 1965-1966, pemerintah Nasser terus berusaha melumpuhkan kader-kader IM melalui penangkapan dan bahkan pembunuhan. Tahun 1965, seorang ideolog IM terkemuka yang disebut-sebut sebagai pemikir IM nomor dua setelah Hasan

al-Banna, yaitu Sayyid Quthb (bergabung dengan Ikhwanul Muslimin tahun 1950) dihukum gantung. Sebelumnya beliau sempat di penjara selama 10 tahun dan kemudian dibebaskan pada tahun 1964.<sup>xiv</sup>

Semenjak itu, IM menjadi gerakan bawah tanah. Ketika Anwar Sadat (1971-1981) berkuasa menggantikan Nasser yang meninggal dunia pada 28 September 1970, banyak aktivis IM yang dipenjarakan dibebaskan secara bertahap. Akan tetapi, mereka tetap bersikap kritis terhadap pemerintahan Sadat, bahkan setelah perang Arab-Israel (Oktober 1970) ketika Sadat mampu dijinakkan oleh Amerika Syarikat menjadi Pro-Barat sehingga berdamai dengan Israil melalui *Camp David Accord* (1979), penentangan oleh IM lebih hebat dan kuat lagi. Ketika Sadat terbunuh (6 Oktober 1981), pemerintah menuduh IM berada di belakangnya. Sesudah Sadat, Hosni Mubarak tampil sebagai presiden (1981- 2011).<sup>xv</sup>

Sejak berkuasa, Mubarak selalu mengawasi dan memberikan ruang aktivitas yang terbatas kepada kelompok Islam yang dianggap sebagai penerus perjuangan IM dan berusaha menjatuhkan pemerintahan. Khususnya semenjak 1990. Mubarak melancarkan pembasmian terhadap kelompok gerakan Islam dengan mengawasi dengan ketat terhadap masjid-masjid, menyerbu markaz-markaznya dan menangkap para akitivis serta pimpinannya, dan lain-lain. Yang dihadapi oleh Mubarak adalah gerakan-gerakan Islam seperti *Taleah al-Fatah*, *Jihad Islamiyyah*, dan *Jama'ah Islamiyyah* yang disebut-sebut sebagai perubahan wujud dari Ikhwanul Muslimin.

Apa pun yang dilakukan oleh pemerintah Mesir, semenjak Raja Faruq hingga Presiden Hosni Mubarak, tampaknya tidak akan mampu mengikis habis Ikhwanul Muslimin. Artinya, gerakan IM tidak dapat ditumpas begitu saja, sebab inti dari kekuatannya bukan terletak pada ujud formalnya, namun pada kader-kadernya yang telah terbentuk, yang boleh dikatakan bahwa IM telah menjadi darah daging dan hati mereka, tidak hanya sebagai pakaian para anggotanya. IM memang lebih mengutamakan satu bentuk generasi yang mampu membawa perubahan di kalangan masyarakat Muslim secara mendasar dan menyeluruh (*kaffah*). Walaubagaimana pun, IM terus di musuhi di negaranya sendiri, namun ramai pengikut atau ahli dari IM menyebar ke merata dunia dengan perjuangan dan tujuan yang sama. Islam di dunia tidak akan pernah hancur hanya oleh sebab usaha-usaha atau idea-idea yang tercampurkan oleh dominasi, budaya dan faham yang dibawa oleh Barat.



## **b) Gerakan Sosial Islam di India-Pakistan (Jama'ah Islamiyyah)**

Jama'ah Islamiyyah (Kelompok Islam) alias *Jami'at Islami* didirikan di anak benua India-Pakistan pada tahun 1941. pendiri dan filosof pertamanya adalah Abul A'la al-Maududi (1903-1979). Al-Maududi dikenali sebagai seorang yang mujaddid (pembaharu) besar pada abad moden dan gerakan yang didirikannya disebut sebagai gerakan Islam antara bangsa yang sangat penting, masih kuat, dan aktif.<sup>xvi</sup>

Proses penubuhan Jama'ah Islamiyyah dimulakan dengan ajakan al-Maududi supaya para ulama dan tokoh Islam di India menghadiri persidangan di Lahore, 26 ogos 1941. Mewakili beberapa negara bahagian di India, serama 27 utusan (delegation) menyambut ajakan itu. Dalam persidangan inilah, JI didirikan dan al-Maududi terpilih sebagai pemimpinnya. Tujuan dari JI adalah menegakkan syari'at Islam (*iqamah ad-din*) dalam segala segi kehidupan, termasuklah dalam hal kenegaraan (politik). Gerakan JI ini selalu berusaha dengan kuat bagi membendung berbagai bentuk aliran sekuleristis, menentang hegemoni tamadun Barat, memperbaiki akidah umat yang sudah hancur, perbaikan ekonomi umat, termasuk perbaikan sistem pemerintahan agar sesuai dengan ajaran Islam. JI juga membantu perjuangan kaum Mujahidin Kashmir dalam memperoleh kemerdekaan dari India.

Dalam perjuangannya, Jama'ah Islamiyyah kerap mendapat penentangan dari kaum sekuler Pakistan yang pro-kepada Barat (Amerika Syarikat). Namun, pada masa pemerintahan Zia ul-Haq yang melakukan rampasan kekuasaan terhadap rezim Zulfikar Ali Bhuto, JI mendapat sokongan yang cukup kuat dari pihak pemerintah, dan bahkan al-Maududi memperoleh gelar kewarganegaraan senior dari Zia ul-Haq. Gelar bangsawan itu disematkan hinggalah beliau wafat pada 22 September 1979.

Pada masa sekarang ini, Jama'ah Islamiyyah disebut-sebut sebagai partai Islam yang paling *powerfull* di Pakistan dan menjadi penentang yang terdepan semasa Jeneral Musharaf merampas kekuasaan Perdana menteri Nawas Syarif (12 Oktober 1999). Jama'ah Islamiyyah sekarang dipimpin oleh Qazi Huseein Ahmad.<sup>xvii</sup> Jama'ah Islamiyyah dengan asasnya yang begitu kuat akan selalu memperjuangkan tegaknya syaria'at Islam seperti halnya dengan kelompok Ikhwanul Muslimin yang ada di Mesir, walaupun JI dianggap sebagai kelompok teroris dunia oleh Amerika Serikat dengan sekutunya (Barat, NATO dan Yahudi).

Tidak hanya di Pakistan Jama'ah Islamiyyah diyakini oleh kalangan Barat sudah merangsek ke seluruh dunia Islam, dan tidak terkecuali di Indonesia. Banyaknya kegiatan "teror" yang terjadi di Negara-negara yang mayoritas berpenduduk Islam selalu di kaitkan

dengan Jama'ah Islamiyyah. Lebih parah lagi pihak keamanan Negara setempat ikut-ikutan membasmi gerakan kelompok Islam sebagaimana yang yang difahami oleh Amerika Serikat (barat) dengan dalih memberantas terorisme.

### c) Gerakan Keagamaan di Turki

#### 1. Partai Rafah

Pada zaman pemerintahan sesudah jatuhnya empayar Turki Uthmaniyyah, Attartuk telah membawa malapetaka yang besar<sup>xviii</sup> kepada Islam dengan perlaksanaan gigihnya terhadap faham sekulerisme. Islam tidak lagi selaku teras kedaulatan. Islam sudah dianggap sesuatu ajaran atau faham yang tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman. Pendeknya, dalam gerakan mensekulerisasikan negara, aspek syariat tidak lagi mendapat tempat dalam pemerintahan. Namun ia tidak sama sekali menghentikan perjuangan Islam dan keimanan yang masih bertapak di sanubari rakyat.

Tokoh Islam utama Turki yang selalu menjadi penentang terhadap faham Attartuk, Syeikh Said Nursi Bediuzzaman selalu melakukan perjuangan dalam usaha menyedarkan orang ramai tentang bahaya yang sedang dihadapi oleh Turki. Beliau diekori kemana saja dan pernah diintip ketika hendak bersembahyang supaya mematuhi larangan azan dilaungkan dalam bahasa Arab. Syeikhul Islam Turki, Sheikh Mustaffa Sabri telah mengeluarkan fatwa tentang sekulerisme. Katanya, penganut ajaran tersebut adalah terkeluar dari Islam.

Kemunculan, kebangkitan, dan “kehancuran” dari Partai Rafah<sup>xix</sup> (*Welfare party*) dalam perpolitikan di Turki hampir sama dengan yang dialami oleh FIS di Algeria, Ikhwanul Muslimin di Mesir, dan JI di Pakistan. Bermula dari gerakan dakwah Islamiyyah, menjadi partai politik, lalu memenangkan pilihan raya secara demokratis, kemudian dianggap fundamentalis yang merbahaya bagi sistem sekuler dan kepentingan Barat sehingga dibanteras.

Pihak sekuler dan negara-negara Barat menanggapi dengan cemas yang begitu luar biasa ketika Partai Rafah unggul dalam pilihan raya nasional pada Disember 1995, mengalahkan perolehan undi partai-partai sekuler. Kemenganan Rafah mengisaratkan bahwa Islam yang telah “dikubur” Attaturk yang ditandai dengan dihapuskannya khilafah Uthmaniyyah, tengah bergerak menuju kebangkitan kembali. Setidaknya, dipilihnya Rafah oleh ramai rakyat, mengisaratkan masyarakat Muslim di Turki mulai melakukan reorientasi di bidang pemikiran politik dan keagamaan. Erbakan bertekad membawa negara yang disekulerkan Attaturk 73 tahun lepas itu dengan ciri baru: menjunjung tinggi Islam sebagai rujukan utama dalam sistem pemerintahannya. Ia juga menekankan

pentingnya Turki menjalin hubunganyang lebih erat dengan negara-negara Muslim di Timur Tengah.<sup>xx</sup>

Kecemasan Barat menjadi semakin besar ketika Erbakan menjadi Perdana Menteri Turki memulai langkah politik antarbangsanya dengan melakukan perjalanan luar negara ke Iran, dilanjutkan dengan mengunjungi Irak, Pakistan, Singapor, Malaysia dan Indonesia (Ogos, 1996) Barat, utamanya Amerika Syarikat, semakin marah kepada Erbakan yang bersepakat dengan presiden Iran, Hashemi Rafsanjani, dengan kesepakatan dalam perjanjian pembelian gas. Dalam perjalananya ke Irak, Erbakan pun sepakat dengan presiden Saddam Husein untuk meningkatkan kerjasama hubungan perdagangan dan membuka kembali paip minyak.

Kalangan militer melalui Dewan Keselamatan Nasional memperlihatkan kekuatannya untuk menghadang proses Islamisasi di Turki oleh partai Rafah mengancam Erbakan dengan melarang isu syari'at Islam di televisen. Militer juga mengarahkan usahanya untuk menghancurkan sumber-sumber Islam, yaitu sekolah-sekolah agama, melarang memakai jilbab, dan lain-lain. intinya jelas militer ingin menjadikan Turki sebagai negara dengan faham sekuler yang berpedomankan kepada Barat.

Namun, pada akhirnya Erbakan tidak kuat lagi menahan berbagai ancaman dan tantangan yang menimpanya. Setelah hampir 20 bulan memerintah, kekuasaan Erbakan “dirampas” oleh pihak militer yang pro kepada Barat (sekuler) pada bulan Jun 1997. lebih menyakitkan lagi, partai Rafah kemudian dibubarkan dengan paksa oleh pihak militer.

## **2. Manifesto politik Turki: Kemenangan Partai Islam di Negeri Sekuler**

Pemilu 12 Juni 2011 di Turki kemarin kembali melahirkan sebuah sejarah fenomenal. Partai Keadilan dan Pembangunan atau AKP (Adalet ve Kalkinma Partisi), memenangkan pemilu untuk ketiga kalinya berturut-turut dengan perolehan suara yang cukup signifikan dari perkiraan hasil survey, dan kembali mengantarkan pemimpin partai tersebut Recep Tayyip Erdogan untuk menjadi Perdana Menteri Turki. Ya, perolehan suara AKP mengalami kenaikan dari dua pemilu sebelumnya yaitu 34,43% pada pemilu 2002, menjadi 46,47% pada pemilu 2007, lalu 49,85% pada pemilu 2011. Didukung 21.441.303 suara, AKP berhasil mendapatkan 326 kursi parlemen. Dengan 59,3% kursi yang dimiliki AKP ini, AKP bisa kembali membangun pemerintahan tanpa perlu koalisi. Namun demikian, Erdogan tetap membuka kesempatan untuk berkoalisi dengan partai lainnya.

Setidaknya ada beberapa faktor<sup>xxi</sup> yang menyebabkan kemenangan AKP. Yang pertama adalah kinerja nyata yang berhasil diwujudkan AKP selama memimpin. Dibawah

pimpinan Erdogan, perekonomian Turki mengalami kebangkitan. Sejak memimpin pada tahun 2002, Erdogan langsung memulai reformasi ekonomi untuk mengeluarkan negara tersebut dari krisis. Dalam aspek perekonomian, Turki kini menjadi kekuatan yang diperhitungkan di sekelilingnya. Produk Domestik Bruto Turki mencapai triliunan dolar sehingga ia menjadi negara ke 16 dalam kekuatan ekonomi dunia. Di tahun 2020, Turki berencana menjadi peringkat 10 dunia. Pertumbuhan ekonomi rata-rata sebesar 9% pertahunnya menjadikan Turki sebagai negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar kedua dalam forum Negara Maju G-20, setelah China.

Di Eropa sendiri, Turki adalah negara ke-7 dalam kekuatan ekonomi. Ini menyebabkan ekspor Turki ke dunia Arab meningkat lima kali lipat pada tahun 2003 hingga sekarang (dari 5 milyar menjadi 27 milyar dolar). Nilai ekspornya ke dunia Islam meningkat dari 11 dolar menjadi 60 milyar dolar. Jumlah hutang turki ke bank dunia pun juga mengalami penurunan tiap tahunnya. Diprediksi pada tahun 2015 Turki telah terlepas dari beban hutang tersebut.

Berangkat dari kekuatan ekonomi yang terus bertumbuh dan kekuatan militer yang juga tampak meningkat dari beberapa latihan yang digelarnya, kini Turki menjadi salah satu dari tiga pilar stabilitas dan kemajuan Timur Tengah.

Selain perbaikan ekonomi, perlahan tapi pasti, Erdogan dan pemerintahannya pun mulai melakukan perbaikan kultural umat islam. Meskipun tidak secara revolusioner, pelan-pelan praktik keislaman dalam ranah publik telah berhasil. Mulai dari pendidikan Islam di sekolah, pemakaian jilbab, dan sebagainya. Sekularisme yang ditanamkan selama beberapa dekade dan kekuatan militer sebagai penjaga anti Islam mulai runtuh.

Pencapaian inilah yang setidaknya membuat masyarakat Turki untuk tetap setia pada AKP. Memang dalam ranah politik praktis ini, masyarakat tidak melihat seberapa hebat idealisme kita, atau seberapa hebat kemampuan retorika kita. Tapi masyarakat melihat apa yang bisa kita berikan bagi mereka secara nyata. Dan inilah yang berhasil diwujudkan AKP.

Faktor kedua adalah pemimpin yang kharismatik dan agama. Recep Tayyip Erdogan, Perdana Menteri ini sekaligus pimpinan dari partai AKP sendiri memang dikenal kharismatik dan elegan. Orang yang dulu pernah ditahan selama empat bulan karena mengkritik pemerintahan pada masa itu, memang dikenal dengan ketegasannya dalam berbicara dan bersikap, kemampuan memimpin yang bagus, serta kedekatannya dengan rakyat. Dalam banyak kesempatan, Erdogan bertemu dengan rakyatnya dalam berbagai situasi dan tidak mengambil jarak. Komunikasi dan kedekatan itu menjadikan

rakyat mencintai pemimpin yang tampil sederhana ini. Erdogan juga suka bertemu dengan anak-anak, termasuk pelajar dan dalam pertemuan-pertemuan itu tampak Erdogan menjadi sahabat yang baik bagi mereka; tanpa jarak atau hambatan komunikasi antara mereka.

Selain itu Erdogan pun juga terkenal dengan keberaniannya, terutama dalam menghadapi rezim penindas, Israel. Tentu kita masih ingat kejadian “one minute” Erdogan dalam World Economic Forum di Davos pada tahun 2009. Pada saat itu dengan nada marah Erdogan memprotes serangan Israel ke jalur Gaza, dan kemudian berdebat dengan Presiden Israel Shimon Peres yang duduk disebelahnya, sebelum akhirnya Erdogan walk out dari forum tersebut. Dan luar biasanya Erdogan disambut bak pahlawan oleh rakyatnya sendiri ketika beliau pulang tiba di negaranya.

Erdogan secara tegas mengecam serangan Israel terhadap kapal bantuan ke Gaza, Mavi Marmara pada 2010 lalu. Bahkan ia mengutuk keras tindakan Israel tersebut dan mengancam akan memutus hubungan diplomatic dengan Israel jika mereka tidak segera meminta maaf atas kejadian itu. Erdogan pun langsung membatalkan rencana latihan militer yang sebelumnya akan dilakukan dengan Israel, sebagai bentuk protes atas tindakannya.

Faktor ketiga adalah isu kampanye dan komunikasi public yang bagus. AKP sepertinya paham sekali apa yang marketable dari sejumlah keberhasilan dan pelayanan yang telah diberikannya kepada rakyat selama ini. Meskipun AKP memiliki agenda dakwah yang tampak nyata dengan upaya melegalisasi jilbab, desekularisasi, dan sebagainya, AKP tahu itu bukan isu yang tepat untuk diekspose menjelang pemilu. Mengingat juga, cengkeraman sekulerisasi di Turki telah mengakar hampir satu abad lamanya. Dua hal utama yang kemudian diangkat menjadi isu utama kampanye pemilu 2011 ini adalah ekonomi dan demokrasi. Dan pada kedua poin ini AKP telah menanam saham cukup besar. Seperti ditulis sebelumnya, AKP telah membuktikan bahwa mereka mampu meningkatkan ekonomi Turki hingga mengalami kemajuan yang signifikan. Sementara pada aspek demokrasi, AKP membuka kran kebebasan bagi masyarakat Turki untuk menyuarakan aspirasinya, sekaligus mengaktualisasikan dirinya. Tentu saja demokratisasi ini menjadi angin segar bagi umat Islam yang selama empat dekade terbatas dalam menjalankan aktifitas keislamannya. Demokratisasi diterima oleh mayoritas publik; dakwah Islam bisa berkembang, aspirasi masyarakat juga terakomodir. “Ekonomide, Demokraside,” demikian bunyi baliho dan spanduk AKP yang tersebar selama masa kampanye, sejalan dengan keunggulan yang dimiliki AKP.

#### **d) Gerakan Keagamaan di Afghanistan (Taliban)**

Kelompok Taliban<sup>xxii</sup>, sebuah pergerakan dari kelompok Sunni Muslim telah berjaya menawan ibunegara Afghanistan, Kabul pada September 1995. Gerakan ini berjaya menawan kota tersebut sesudah dua tahun berkempen menentang pemerintah. Sesudah menawan Kabul, puak Taliban telah mewujudkan undang-undang baru di Afghanistan. Pucuk kepemimpinan Taliban telah menutup semua sekolah perempuan. Para wanita diarahkan tidak keluar bekerja. Kaum wanita juga diwajibkan menutup aurat dan jika tidak berbuat demikian, mereka boleh dikenakan sebatan. Sementara arahan pemerintah Kabul meminta supaya semua ketua jabatan dan gabenor wilayah menjadi imam sembahyang jamaah bagi kawasan masing-masing, suatu yang logikal bagi gerakan Islam. Sememangnya Negara Islam harus tertegak dengan sembahyang berjemaah dan berimamkan ketua politik atau pentadbiran di tempat masing-masing. Semua peraturan ini didasarkan di atas hukum-hukum Islam.

Jiran-jiran Afghanistan dan pemerintah barat amat risau dengan pengaruh puak Taliban ini ke atas gerakan-gerakan Islam yang kini sedang tersebar dari Pakistan ke Turki dan ke Asia Tengah. Puak Taliban dijangka akan menjadi penggerak kestabilan politik jika mereka boleh terus memegang kuasa. Adalah diharapkan dengan kemunculan kuasa dominan Taliban, segala huru-hara dinegara tersebut akan datang ke penghujungnya.

Dalam kajadian beberapa tahun terakhir ini, perkembangan Thaliban di Afghanistan mengalami pekembangan dan dukungan yang luar biasa, baik dari kalangan sipil maupun dari pihak militer Afghanistan (yang membelot) sekalipun. Belum lagi dukuungan dari gerakan-gerakan Islam dari Negara-negara Islam lainnya seperti, Pakistan, Aljazair, Yaman, Sudan dan Negara Arab serta Afrika lainnya.

Banyaknya serangan berdarah yang di lakukan oleh Thaliban terhadap pasukan koalisi Amerika Serikat deengan Nato, telah memberikan tekaanan yang luar biasa sehingga sekuntu kuat USA, NATO mulai menarik tentaranya dari Afghanistan. Hal ini terjadi karena gerakan Islam yang dilancarkan Thaliban sangat mengkhawtirkan USA dengan sekutunya. Berbagai perlawanan di setiap negaara bagian/provinsi mengindikasikan bahwa thaliban telah bangkit dan bergerak menuju kemenangan umat Islam pada umumnya.

#### **e) Gerakan Keagaman di Iran**

Revolusi Iran pada awal 1980an telah menawarkan paradigma baru terhadap ekonomi, politik, sosial dan ideologi. Revolusi Iran ini diketuai oleh pemimpin utama

Iran, Ayatullah Khomeini. Beliau mempunyai pegangan yang kuat tentang kekuasaan yang tidak bisa dipersoalkan dalam keberkesanan Islam untuk mewujudkan dan mengekalkan sosial dan politik. Khomeini juga berpegang teguh kepada fakta asas tentang revolusi Islam syi'ah. Ia menjadi kenyataan atas dukungannya yang aktif dan pengorbanan pemuda dan para saudagar yang begitu berharap Iran bertukar kepada sebuah negara yang mempunyai sistem menggunakan hukum agama sebagai dasar pemerintahan negara.

Ditinjau dari dinamika revolusi itu sendiri, Iran sebagai salah satu negara yang pada hakikatnya telah menjadi “gerakan Islam antarabangsa” yang pasti akan mewarnai dan bisa mempengaruhi persepsi keagamaan umat Islam dunia.<sup>xxiii</sup> Dukungan Iran terhadap sejumlah gerakan Islam di Timur Tengah, seperti HAMAS di Palestin dan Hizbullah di Lebanon, menjadikan Iran dituduh oleh Barat sebagai penyebar dan penyubur fundamentalisme dan radikalisme Islam di dunia (Arab). Negara-negara Arab jiran Iran pun takut dan ditakut-takuti akan adanya “ekspor revolusi Islam” agar memusuhi Iran.

Supaya dunia semakin memusuhi Iran, USA bahkan melangkah lebih jauh lagi, yakni dengan mencap negara puak Mullah itu sebagai sarangnya para pengganas antarabangsa. Hingga kini, Iran masih tercantum dalam daftar negara penyokong keganasan antarabangsa versi Amerika Syarikat. Hal ini dilakukan oleh USA antara lain karena Iran menyokong Hamas dan Jihad Islam di Palestin serta milisi Hizbullah di Lebanon Selatan. Ketiga-tiganya menjadi “hantu” yang menakutkan bagi negara zionis yahudi Israil dan operasi militernya terhadap Israil selalu dianggap Barat sebagai aksi pengganas (*terrorism*).

Kebanyakan partai politik Islam di Timur Tengah khususnya di Iran wujud pada tahun 1980-an. Kebangkitan partai-partai politik ini menunjukkan bahwa sebahagian besar masyarakat Timur Tengah yang ingin kembali kepada Islam sebagai sistem kawalan dalam seluruh kehidupan mereka. Perjuangan partai-partai politik ini walaupun berbeda tetapi pada dasarnya sama yaitu untuk mewujudkan sebuah negara yang berlandaskan hukum syariah.

Perjuangan partai-partai ini juga menjadi semakin hangat sesudah Revolusi Iran di bawah pimpinan Ayatullah Khomeini yang telah menampakkan kejayaan dalam menggulingkan pemerintah beraja Shah Reza Pahlavi. Perjuangan partai-partai Islam ini adalah untuk menghapuskan dasar sekuler pemerintah dengan menggantikannya dengan pemerintahan Islam sepenuhnya. Islam melihat bahwa faham sekuler hanya akan membawa umat kepada kehancuran Islam itu sendiri.

**f) Gerakan Keagamaan di Indonesia (Masyumi)**

Sejarah Indonesia telah menuliskan salah satu dari organisasi Islam yang berkembang pada masa sesudah Indonesia merdeka, yaitu Masyumi. Nama besar Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) sebagai kelompok dan partai Islam terbesar yang pernah ada. Masyumi pada masanya sejajar dengan Partai Jama'atul Islam di Pakistan dan Gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir. Banyak yang lupa akan hal ini, dan memang dalam pendidikan politik nasional kebesaran Masyumi seolah tertutupi oleh arus besar lain, Nasionalisme dan Developmentalisme. Padahal dalam masa keberadaannya, Masyumi sangat identik dengan gerakan politik Islam yang memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam konteks kenegaraan.

Segera setelah berdiri,<sup>xxiv</sup> Masyumi tersebar merata di seluruh negara, hal itu dapat terjadi karena dukungan yang diberikan oleh organisasi-organisasi yang menjadi pendukung Masyumi. Ada delapan organisasi pendukung Masyumi yakni NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Umat Islam, Al-Irsyad, Mai'iyatul Wasliyah, Al-Ittihadiyah dan Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Dengan demikian Masyumi berhasil menyatukan organisasi dan umat Islam Selain mempersatukan umat Islam Indonesia, alasan lain yang menjadi pertimbangan didirikannya Masyumi adalah supaya Islam memiliki peranan yang penting ditengah arus perubahan dan persaingan di Indonesia masa itu

Matlamat dari didirikannya Masyumi, sebagaimana yang terdapat dalam deraf peraturan Masyumi tahun 1945, memiliki dua tujuan; menegakkan kedaulatan negara republik Indonesia dan agama Islam., melaksanakan cita-cita Islam dalam pentadbiran pemerintah. Masyumi percaya bahwa Islam menghendaki kesejahteraan masyarakat serta penghidupan yang damai antara bangsa-bangsa di atas bumi ini. Dan menentang kekejaman, kebuasan serta kepalsuan kapitalisme dan imperialisme. Partai Masyumi bermaksud melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan hingga dapat mewujudkan susunan negara yang berdasarkan kepada keadilan menurut ajaran-ajaran Islam. Ia juga bermaksud memperkuat dan menyempurnakan dasar-dasar dari UUD negara (perlembagaan), sehingga dapat mewujudkan masyarakat dan negara yang berdasarkan syari'at Islam.

Pada masa sekarang, gerakan sosial-politik Masyumi akan terus ada di sanubari rakyat Indonesia. Hal ini boleh dilihat dengan didirikannya partai-partai Islam yang merupakan kelompok atau partai penerus ataupun yang berafiliasi dengan perjuangan



Masyumi tersebut. Salah satu dari partai-partai tersebut ialah Partai Bulan Bintang (PBB) dengan presiden pertamanya Prof. DR. Yusril Ihza Mahendra.

**g) Gerakan Keagamaan di Malaysia (PAS di Kelantan)**

Islam telah menjadi aqidah perjuangan PAS, matlamat dan cita-citanya wajib dipertahankan. Ianya adalah kesinambungan dari yang dibawa oleh Nabi kita Muhammad s.a.w. yang ditegakkan di dalam diri individu, keluarga dan masyarakat, sehinggalah menegakkan negara Islam yang mendaulkan hukum Allah secara menyeluruh, walaupun terpaksa menghadapi tantangan yang datang dari segenap penjuru. PAS berusaha mentarbiyahkan ahlinya untuk mencapai ciri-ciri tersebut. Ianya bukan sekadar mengaku menjadi Islam secara individu, tetapi mestilah berusaha agar cahayanya menerangi alam dengan meninggikan Islam itu sehingga ke peringkat menyuruh dan menegakkannya ketahap kekuatan iman yang kental.

Hal ini telah terbukti dengan terbentuknya pemerintah yang didirikan oleh Rasulullah s.a.w. Karena itu PAS<sup>xxv</sup> wajib memegang dan mempertahankan Islam dari sumbernya yang paling teguh sebagaimana ditegaskan di dalam undang-undang tubuh PAS yaitu Al-Quran, hadis, ijma' dan qias yang nyata. PAS menolak dan menentang dengan tegas segala yang bertentangan dengannya apakah dinamakan agama, ideologi ataupun 'isme', dan dengan sikap terbuka menerima segala yang baik walau dari manapun datangnya. Dengan sikap tersebut, PAS mengajak manusia secara individu dan pemerintah menerima Islam secara total.

Justru itu, PAS menentang faham sekulerisme yang diamalkan oleh mereka yang menonjolkan Islam dalam batas tertentu saja sepertimana program Islamisasi yang tidak memberikan tempat kepada Islam menjadi agama yang memimpin. PAS yakin bahwa keingkaran pemerintah Barisan Nasional (BN) melaksanakan hukum Islam yang 'soreh' dan qatie' di dalam al-Quran dan al-Sunnah seperti mengharamkan arak, judi, riba, hukum qisas, hudud dan lain-lain, adalah bukti jelas menunjukkan partai itu menganut ideologi sekulerisme, biarpun UMNO yang menjadi partai utama dalam pemerintah itu menegaskan mereka juga kononnya berjuang untuk menegakkan Islam.

PAS akan terus menerus mempertahankan aqidah perjuangan Islam dan mentarbiyahkan ahli, pendukung dan rakyat umumnya dalam meneruskan perjuangan yang mulia ini. Kita sadar perjuangan ini memerlukan pengorbanan yang besar, tantangan yang tinggi, masa yang panjang, namun PAS berkeyakinan bahwa inilah caranya untuk mendapat keredhaan Allah, menyelamatkan ummah dan menerima janji kemenangan dunia dan akhirat.

### C. Kesimpulan

Pergerakan sosial ke-Islaman yang terjadi di berbagai negara-negara sedang memasuki era yang intensif. Walau bagaimanapun, ia masih belum menampakkan kejayaan. Walaupun kelompok Ikhwanul Muslimin mendapat penentangan dan perlawanan hebat dari pemerintah Mesir, dan partai Islam di Turki telah berjaya membentuk pemerintahnya tetapi atas tekanan dan rintangan dari pihak tentera akhirnya terpaksa juga mengundur diri. Begitu juga dengan FIS di Algeria. Namun semangat tetap membara bagi mewujudkan sebuah negara Islam tulen.

Namun pada kenyataannya, gerakan-gerakan Islam yang berlandaskan syari'at Islam mampu menggegarkan atau mengubah senario politik sebuah negara. Seperti gerakan Islam yang dibawa oleh Masyumi di Indonesia. Tidak dapat dinafikan, tampuk pemerintahan sebuah negara akan tergugat jika isu agama dijadikan misi perjuangan sebuah gerakan. Para pemimpin yang memegang kuat kepada menegakkan agama akan berjaya membangkitkan semangat rakyat untuk berjuang.

### ENDNOTE

<sup>i</sup>. Terdapat sejumlah pandangan dan interpretasi tentang 'agama' (*ad-din*). Sebahagian menganggap bahawa apapun keyakinan terhadap yang ghaib, termasuk takhyul dan ilusi, disebut sebagai agama. Mereka memandang agama hanya daripada sudut pandang sosiologis, kemudian mengukur pemikiran agama sejauh jangkauan penggaris empirik. Pandangan seperti ini tidak membezakan antara takhyul dan sesebuah kepercayaan yang meyakinkan. Sementara daripada pandangan ketuhanan, agama diertikan sebagai sebuah alat keyakinan, prinsip, ajaran dan garis pedoman, yang difirmankan Tuhan untuk membimbing umat manusia melalui para nabi-Nya. Ertinya, 'agama' memiliki esensi, kebenaran ideal, dan suatu realiti objektif, yang kadangkala difahami secara benar, namun terkadang tidak. Dengan oleh para pemeluk agama, atau interpretasi yang keliru atas dalil-dalil kebenaran agama, tidak dapat dikategorikan sebagai bahagian daripada agama tersebut.

Bila memandang agama dari perspektif seperti di atas, kita akan melihat bahawa setiap agama datang untuk membimbing umat manusia dalam kurun masa tertentu. Sehingga kedatangan agama yang berbeza, dengan karakter pembaharuannya, menambahkan pelbagai elemen baru terhadap apa yang telah dibawa (agama) pendahulunya. Setiap agama melengkapi dan membenahi agama-agama sebelumnya. Proses melengkapi dan membenahi ini berjalan secara berterusan hingga datangnya agama yang paling paripurna (sempurna). Itulah agama Islam yang luhur dan suci, agama terakhir dengan al-Quran sebagai kitab sucinya. Dengan memiliki kesempurnaan tertinggi dan mencakupi seluruh keperluan umat manusia untuk mencapai keselamatan dirinya hingga akhir masa, agama Islam yang paripurna ini ditetapkan terbebas daripada segenap penyimpangan dan perubahan. Agama mengarahkan sasarannya pada inti yang tidak berubah pada diri manusia. Sehingga doktrin-doktrin agama konstan dan tidak dapat berubah-ubah, dan melaksanakan karakteristik ini bererti memperolehi 'kesucian'. (Mahdi Hadavi Tehrani, *Negara Ilahiah; Suara Tuhan, Suara Rakyat*, Jakarta: Al-Huda. 2005. hal. 1-2).

<sup>ii</sup>. Yusuf Qaradhawi, *Agenda Permasalahan Umat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, hal. 2.

iii. Istilah *Demonologi* masih menjadi sesuatu yang terasa asing di telinga kita. Ia bukanlah sesebuah istilah yang selalu di jumpai dalam banyak kamus. Kata yang selalu dijumpai adalah kata *demon* (Setan, iblis dan jin atau orang yang kerasukan oleh syaitan; dalam kamus Inggris-Indonesia karya John M. Echols dan Hasan Shadly). Istilah *demonology* dapat dijumpai dalam *The Concise Standard english Dictionary* karya Collins Concise terbitan Galasgow & London. Dalam kamus tersebut, *demonology* diartikan sebagai *study of demons (A person of preternatural cruelty or evil character)*. Untuk memahami kita dalam memaknai istilah demonologi secara kontekstual dan faktual, kita boleh merujuk kepada buku Noam Chomsky, *Pirates and Emperor: International Terorisme in The Real World*, yang diterjemahkan oleh Hamid Basyaib. Dalam bukunya tersebut Hamid memaknai Istilah “demonologi” sebagai: *Perekayasaan (manipulasi) sistematis untuk menempatkan sesuatu agar ia dipandang sebagai ancaman yang sangat menakutkan*” dan kerananya ia harus dimusuhi, di jauhi, dan bahkan dihakis habis. Ertinya adalah menempatkan Islam dan umatnya agar dipandang sebagai sesebuah ancaman yang sangat menakutkan. (Edisi bahasa Indonesianya *Menguak Tabir Terorisme Internasional*, terjemahan oleh Hamid Basyaib, 1991).

iv. The Green Manace! Bahaya Hijau! Demikianlah istilah yang muncul ke permukaan ketika kaum Zionis Yahudi, Salibis, atau negara-negara Barat-khasnya Amerika Sarikat melihat kekuatan Islam dengan maraknya aktiviti gerakan Islam di pelbagai belahan dunia, sebagai ancaman bagi kepentingan mereka. Istilah ini antara lain digunapakai oleh John L. Esposito dalam tulisannya “*Political Islam: Beyond The Green Manace*” di Jurnal Current History, Januari 1994. Artikel ini kemudian dialih bahasakan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Bahaya Hijau: Kesalahfahaman Barat terhadap Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).

v. Semakin luasnya aktiviti gerakan Islam merupakan reaksi daripada umat Islam yang sedar akan ketertindasan dan keterbelakangannya. Mereka hendak kembali kepada ajaran Islam yang asli dan mengamalkannya secara *kaffah* demi terwujudnya cita atau obsesi “kebangkitan Islam kembali”. Gerakan Islam juga merupakan reaksi atas kezaliman Barat (kaum Zionis dan Salibis) yang sepanjang sejarah terus-menerus memusuhi dan menindas umat Islam. Ia pun merupakan manifestasi kesedaran akan kepalsuan dan kepincangan faham-faham barat seperti sekularisme, pluralisme, liberalisme, meterialisme, dan nasionalisme yang meracuni umat. Islam menjadi “ideologi alternatif” yang menjanjikan kesejahteraan hidup zahir dan batin. Walau bagaimanapun, semakin kuatnya usaha untuk menjatuhkan dan menjauhkan umat dari Islam di pelbagai negara, namun aktiviti untuk melawan imprelaisme dan kekejaman Barat tersebut juga semakin kuat, seperti yang terjadi di Mesir, Turki, Sudan, Afghanistan, Iran, dan Palestin serta gerakan-gerakan politik Islam yang terjadi di benua Asia, khasnya di Malaysia dan Indonesia.

vi. Al-Yasar al-Islami (“Islam Kiri”) adalah penerus al-Urwah al-Wutsqa. “Islam Kiri” diperuntukkan bagi kumpulan yang dikuasai dan diharapkan akan menciptakan persamaan dengan merebut hak-hak mereka dari kumpulan yang berkuasa. Nama “Islam Kiri” dipilih secara spontan. Kiri dalam ilmu politik bererti perlawanan dan kritisisme. Ia juga masuk ke dalam terminologi ilmu tentang manusia. Ia merupakan terminologi akademis. Juga, nama “Islam Kiri” sesuai dengan realiti kaum Muslim yang terbahagi ke dalam dua kumpulan. Dan “Islam Kiri” memihak pada kumpulan yang dikuasai, tertindas, miskin dan tersingkir. Maka “Islam Kiri” menyajikan “Kiri” dalam konotasinya yang akademis.

Argumen yang menentang ide “Islam Kiri” mungkin datang dari “Saudara-saudara se-iman” (Brothers in Goa) Mereka akan mengatakan: “Tidak ada Kanan atau pun Kiri dalam Islam.” Pandangan ini mengarah kepada prinsip, bukan pada realiti kaum Muslim sebagai masyarakat, negara, dan kelas. Sepanjang kita terlibat dalam sejarah, kita ada dan terlibat dalam pertentangan antara kekuatan-kekuatan dan perbezaan-perbezaan kepentingan. (Hassan Hanafi, Paradigma “Islam Kiri”, <http://media.isnet.org/islam>)

vii. Abu Ghazzah, Lc. *Musim Semi Revolusi Dunia Arab: Success Story Partai Kebebasan dan Keadilan, Sayap Politik Ikhwanul Muslimin Mesir*, Jakarta: Maktabah Gaza . 2012.

viii. Mesir pada dekad ini adalah sebuah negara yang berbentuk republik dengan nama lengkap *Jumhuriyah Mishr al-‘Arabiyyah* (Republik Arab Mesir). Negara Mesir terletak di pantai timur laut Benua Afrika. Sebelah Utara bersempadan dengan laut tengah, sebelah Timur dengan laut Merah, sebelah Selatan dengan Negara Sudan, dan sebelah barat dengan Libya. Mempunyai luas

daerahnya seluas 977,739 km<sup>2</sup>, penduduknya seramai 54.609.000 jiwa (banci tahun 1986), sekitar 90 % beragama Islam (Sunni), ibu negaranya adalah Kairo/Kahira, bahasa rasminya adalah bahasa Arab.

Dalam sejarah Islam, penaklukan Mesir oleh tentera Islam terjadi pada masa *Khulafa ar-Rasyidin*, tepatnya pada masa pemerintahan Khalifah Umar ibn Khattab.r.a (13 H/644). Tentera Islam berhasil menundukkan Bandar Babilon pada tahun 20 H/640 M dan Bandar Iskandariyah pada tahun 21 H/641 M. Panglima yang sangat berjasa dalam penaklukan tersebut adalah “Amr ibn Ash”, dan sebagai peringatan atas jasa-jasanya, di Mesir didirikan sebuah masjid dengan nama Masjid ‘Amr ibn al’Ash, yang merupakan masjid tertua di negara itu. (Musdah Mulia; *Negara Islam; Pemikiran politik Husain Haykal*; 2000).

<sup>ix</sup>. Al- Imam Hasan Al-Banna di lahirkan dalam bulan Oktober pada tahun 1906 di desa Al Mahmudiyyah Mesir. Kampongnya ini adalah sebuah perkampungan para petani yang masih berpegang kuat kepada amalan-amalan cara hidup tradisi. Hidupnya sejak kecil terpelihara daripada noda-noda dan pengaruh luar kerana kehidupan keluarga dan masyarakat tradisional di kampungnya berpegang kuat dengan amalan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Keluarga Hasan Al-Banna adalah keluarga Ulama dan dihormati oleh masyarakat setempat. Ayahnya Sheikh Ahmad bin Abdul Rahman Al Banna seorang Ulama, Imam, guru dan pengarang yang terkemuka dan juga dipengaruhi oleh cita-cita perjuangan Sheikh Muhammad Abduh yang menjadi salah seorang pelopor gerakan ‘ pembaharuan ‘ di Mesir.

Nyatalah disini peribadi, keilmuan dan ketokohan beliau adalah lahir dari peribadi dan ketokohan ayahnya ini. Hasan Al-Banna juga dikatakan seorang yang berwibawa wajahnya, mantap keimannya, tajam dan cerdas daya pemikirannya, petuah dalam ucapan, tinggi semangat juangnya dan amat dihormati teraju kepimpinannya. Berkat daya kepimpinan, didikan dan bimbingannya, Ikhwan Al Muslimin telah melahirkan ramai barisan Mujahid-mujahid Da’wah yang gilang-gemilang dalam sejarah kebangkitan Islam di abad ini. (Mohd Redzuan Othman, “Gerakan Islam Dan Proses Politik Di Mesir: Satu Analisa Terhadap Kegagalan Ikhwan Al-Muslimin Dalam Perebutan Kuasa“, *Islamika* 1V, 1991)

<sup>x</sup>. Anas al-Hajaji, *Otobiografi Hasan al-Banna Tokoh Pejuang Islam* (Bandung: Risalah, 1983), hal. 17/ lihat juga Syekh Jasim Muhalhil, *Ikhwanul Muslimin: Deskripsi, Jawaban, Tuduhan, dan Harapan* (Jakarta: Najah Press, 1997; Ishak Musa Al-Husaini, *Ikhwanul Muslimin* (Jakarta: Grafiti Pers, 1983).

<sup>xi</sup>. Terdapat tiga strategi dalam mengatur Ikhwan Al Muslimin iaitu peringkat pertama memperkenalkan Ikhwan Al Muslimin dan menyebarkan da’wah asas melalui ceramah-ceramah dan mengadakan kegiatan kebajikan masyarakat. Keduanya membentuk keperibadian anggota-anggota Ikhwan Al Muslimin sebagai persediaan untuk melancarkan jihad. Ketiganya, melaksanakan cita-cita perjuangan Islam dengan tegas tetapi penekan sepenuhnya kepada ahli-ahlinya dengan disiplin perjuangan yang tinggi. Sebagai sesebuah gerakan massa, Ikhwan Al-Muslimin menumpukan perhatian kepada bidang ekonomi dan sosial dalam menyebarkan da’wahnya. Dalam bidang ekonomi Ikhwan Al-Muslimin berjaya menubuhkan kilang tekstil, syarikat perniagaan, syarikat pengiklanan. Manakala dalam bidang sosial pula Ikhwan Al-Muslimin menubuhkan sekolah, pusat perkhidmatan, mengadakan kelas petang di seluruh negara. Kesannya Ikhwan Al-Muslimin mendapat sambutan bukan saja di Mesir bahkan ke negara-negara Arab yang lain di Timur Tengah.

<sup>xii</sup>. WAMY. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran* ( Jakarta: Al-Ishlahi Press, 1993, h. 7.

<sup>xiii</sup>. Dalam Tulisan lain mengatakan bahawa Hasan al-Banna, menurut isu yang berkembang, al-Banna sengaja dibunuh oleh polis rahsia kerajaan atas perintah raja Faruq. (Asep Syamsul M. Ramli, *Demonologi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hal. 63. Hasan Al-Banna telah ditembak ketika keluar dari bangunan Ikhwan Al Muslimin untuk menaiki kereta sewa dan beliau meninggal dunia di hospital beberapa ketika. Kematian Hasan Al-Banna telah dirancang oleh Polis Rahsia Kerajaan kerana menuntut bela atas kematian Perdana Menteri yang telah dibunuh oleh seorang mahasiswa yang bertindak atas daya usahanya sendiri kerana marah terhadap pembubaran Ikhwan Al Muslimin.

<sup>xiv</sup>. Asep Syamsul M. Ramli, *Demonologi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, hal. 63

<sup>xv</sup>. Hosni Mubarak mewarisi krisis politik daripada para pendahulunya, kerana semenjak kehadiran Ikhwanul Muslimin tahun 1928, politik di Mesir tidak pernah padam. Konfrontasi antara kerajaan dengan Ikhwanul Muslimin terus berlangsung kerana keduanya berselisih pendapat tentang bagaimana seharusnya Mesir diorganisasikan. Pihak penguasa tetap menghendaki Mesir menjadi negara yang sekular seperti Barat-walaubagaimanapun Islam menjadi agama rasmi negara, sedangkan pihak Ikhwanul Muslimin menghendaki penerapan syariat Islam atau menjadikan Mesir sebagai negara Islam.

<sup>xvi</sup>. Asep Syamsul M. Ramli, .. *Op-cit*, hal. 66.

<sup>xvii</sup>. Qazi Huseein Ahmad, pada masa sekarang ini dicap oleh pihak Barat (Amerika Syarikat) sebagai tokoh pengganas dunia yang paling dicari setelah Usamah bin Laden. Dalam perkembangannya, Jama'ah Islamiyyah telah menyebar ke serata dunia Islam, bahkan di Indonesia pun sudah ramai yang menjadi ahlinya. Namun oleh sebab propaganda pihak Barat yang menguai media, Jama'ah Islamiyyah dianggap dan disjejajarkan dengan Jaringan Al-Qaeda. sebagai kumpulan pengganas dunia, seperti pelaku bom bunuh di New York (WTC), Pakistan, India, bahkan sampai ke Indonesia. Di Indonesia, tokoh sentral JI adalah Ustadz Abu Bakar Baasyir yang dikatakan oleh Amerika sebagai tokoh dibalik terjadinya Bom Bali dan Bom Kuningan di Jakarta. Ustadz Abu Bakar Baasyir sendiri pernah ditangkap kemudian dilepaskan, tetapi belum sempat beliau keluar dan masih berada di luar pintu penjara, beliau sudah ditangkap lagi dengan tuduhan yang lain. Namun, setelah dibicarakan di mahkamah dan tidak ada cukup bukti yang cukup kuat untuk menahan Ustadz Abu Bakar Baasyir, beliau dilepaskan kembali hinggalah sekarang.

<sup>xviii</sup>. Dalam buku yang ditulis oleh Dr. Raghieb at-Tihami dan Dr. Abdul Halim Uwais, mereka berpendapat, bahawa kejatuhan daripada Empayar Turki Uthmaniyyah merupakan malapetaka besar kedua yang melanda umat Islam, setelah malapetaka besar pertama yang terjadi pada masa Kulafa-ur-Rasyidin, iaitu dengan terjadinya perang antara Pihak Ali bin Abi Thalib dengan Isteri Nabi s.a.w A'syah. Perang ini disebut dengan nama "Perang Jamal" (Perang unta). Dalam peperangan ini setidaknya terbunuh ramai umat Islam, iaitu Sepuluh ribu orang di pihak A'isyah dan Lima ribu orang di pihak Ali. Selanjutnya menurut Dr. Raghieb at-Tihami dan Dr. Abdul Halim Uwais, bahawa dunia Islam akan mengalami malapetaka besar ketiga yang membawa kepada kehancuran total ummat Islam, jika tidak di atasi dengan cepat. (Raghieb at-Tihami dan Abdul Halim Uwais, *Malapetaka Besar Ketiga Melanda Umat Islam*, Jakarta: Penerbit Cendekia; 2002).

<sup>xix</sup>. Parti Rafah ditubuhkan oleh cendekiawan Muslim "Bapak Pergerakan Islam Turki", Prof Necmettin Erbakan, pada tahun 1981. parti ini didukung oleh ramai ahli yang terdiri daripada kalangan ulama, ilmuan, industrialis, ahli politik, dan masyarakat pada umumnya. Sebelum menubuhkan parti Rafah ini, Erbakan pernah dua kali menubuhkan parti, namun kedua-dua parti tersebut dibanteras oleh pihak kerajaan atas permintaan pihak Barat.

<sup>xx</sup>. Akhbar Republika, 4 Julai 1996.

<sup>xxi</sup>. <http://kabepiilampungcom.wordpress.com/2012/04/12/manifesto-politik-turki-kemenangan-partai-islam-di-negeri-sekuler/>.

<sup>xxii</sup>. Taliban yang bererti "penuntut ilmu", 'pengkaji (seeker), 'santri' (religious student), dan dalam bahasa Persia bererti 'para pencari kebenaran', adalah sekumpulan mahasiswa atau pemuda yang dibesarkan dalam masa peperangan di kamp-kamp pengungsian (refuges). Tentang siapa Taliban, hingga kini masih menjadi teka-teki. Ada yang bilang mereka datang 'entah dari mana', ada juga yang berpendapat "orang yang tak dikenali". Banyak orang Afghan yang tidak tahu tentang asal usul mereka. Namun, yang jelas mereka adalah sekumpulan 'anak muda' yang lahir daripada sekola-sekolah agama di utara Pakistan, dan sebahagian besar ahlinya adalah etnis Pashtun. Asep Syamsul M. Ramli, .. *Op-cit*, hal. 88

<sup>xxiii</sup>. Lihat dalam M. Amien Rais, "Gerakan-Gerakan Islam Internasional dan Pengaruhnya bagi gerakan Islam di Indonesia", *Prisma*, LP3ES, Nombor Ekstra, 1984, hal. 32.

<sup>xxiv</sup>. Kini, ia telah berusia 60 tahun Masyumi didirikan dalam Kongres Umat Islam Indonesia di Yogyakarta pada tanggal 7-8 November 1945. Kongres ini dihadiri oleh sekitar limaratus utusan organisasi sosial keagamaan yang mewakili hampir semua organisasi Islam yang ada, dari masa sebelum perang serta masa pendudukan Jepang. Kongres memutuskan untuk mendirikan majelis syuro pusat bagi umat Islam Indonesia yang dianggap sebagai satu-satunya parti politik bagi umat Islam, yang secara rasmi bernama Parti Politik Islam Indonesia "MASYUMI". Dengan pesidangan

umat Islam Indonesia ini, penubuhan Masyumi bukanlah merupakan keputusan atau polisi daripada beberapa tokoh sahaja, melainkan merupakan kesepakatan “seluruh umat Islam.”

<sup>xxxv</sup>. PAS (Parti Islam Se-Malaysia) merupakan parti oposisi terbesar di Malaysia, PAS ditubuhkan pada 24 November 1951, kini PAS dipimpin oleh *Mursyidul 'Am-ya* Tuan Guru Haji Nik Abdul Aziz Nik Mat dan presiden Tuan Guru Haji Fadhil Mohammdan Noor. Kelahiran PAS berkait rapat dengan munculnya gerakan reformasi Islam di Tanah Melayu yang dilhami oleh gerakan pembaharuan Islam di Mesir, khasnya oleh Muhammad Abduh pada akhir abad ke 19. seiring dengan matlamat ditubuhkannya, PAS mendapat sebutan parti Islam fundamentalis bahkan kumpulan garis keras ( *Panjimas*, 11-20 September 1994). Lebih keras lagi oleh ketua UMNO pada masa itu (Dato' Onn Ja'far, 1948) PAS dianggap sebagai “bahaya dari gunung” bahkan menamakannya dengan *red Islamic party*. (aAkhbar Kompas, 28 November 1999).

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahdi Hadavi Tehrani, 2005 *Negara Ilahiah; Suara Tuhan, Suara Rakyat*, Jakarta: Al-Huda
- Yusuf Qaradhawi, 1993 *Agenda Permasalahan Umat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Collins Concise *The Concise Standard english Dictionary* karya terbitan Glasgow & London. Noam Chomsky, *Pirates and Emperor: International Terorisme in The Real World*, Terjemahan oleh Hamid Basyaib, 1991, *Menguak Tabir Terorisme Internasional*,
- John L. Esposito, Januari 1994 “*Political Islam: Beyond The Green Manace*” di Jurnal Current History. Terjemahan dalam bahasa Indonesia’ 1997, *Bahaya Hijau: Kesalahfahaman Barat terhadap Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hassan Hanafi, Paradigma "Islam Kiri", <http://media.isnet.org/islam>)
- Musdah Mulia, 2000 *Negara Islam; Pemikiran politik Husain Haykal*; Jakarta: Paramadina Press.
- Mohd Redzuan Othman, 1991 “*Gerakan Islam Dan Proses Politik Di Mesir: Satu Analisa Terhadap Kegagalan Ikhwan Al-Muslimin Dalam Perebutan Kuasa*“, Jurnal Islamika 1V.
- Anas al-Hajaji, 1983, *Otobiografi Hasan al-Banna Tokoh Pejuang Islam* Bandung: Risalah
- Syekh Jasim Muhalhil, 1997, *Ikhwanul Muslimin: Deskripsi, Jawaban, Tuduhan, dan Harapan*, Jakarta: Najah Press.
- Ishak Musa Al-Husaini, 1983, *Ikhwanul Muslimin* Jakarta: Grafiti Pers.
- WAMY. 1993, *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran* Jakarta: Al-Ishlahi Press.
- Asep Syamsul M. Ramli, 2000, *Demonologi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Raghib at-Tihami dan Abdul Halim Uwais, 2002, *Malapetaka Besar Ketiga Melanda Umat Islam*, Jakarta: Penerbit Cendekia.
- Akhbar Republika, 4 Julai 1996.
- M. Amien Rais, 1984, *Gerakan-Gerakan Islam Internasional dan Pengaruhnya bagi gerakan Islam di Indonesia*, Prisma, LP3ES, Nomor Ekstra.
- Panjimas*, 11-20 September 1994).
- Kompas, 28 November 1999).